

PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA DENAI LAMA KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Lucita Melati Pardosi¹, Darma Manalu, Jonsosn Rajagukguk

¹Mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
E-mail :

ABSTRACT

This study aims to determine how the development of village economic potential through village-owned enterprises (BUMDes) in improving the welfare of the community in Denai Lama Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.

The type of research used is descriptive qualitative. The informants in this study were the Village Head as a key informant, BUMDes Management as the main informant and the community as additional informants. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the potential development of Village Owned Enterprises (BUMDes) can be felt by the people of Denai Lama Village, namely creating new businesses, absorbing labor, improving community welfare and contributing to development and having a direct impact on improving the rural economy. The village of Denai Lama has a production house managed by MSME mothers, these women not only market their products but they can also train visitors who come to tourist attractions by ordering packages to learn to make cakes, lunkhead from melinjo and handicrafts from waste materials trained by MSME mothers. The results of the marketing of MSME mothers' products have increased in the economy. The BUMDes program in providing capital to farmers has also had a good impact on the community in Denai Lama Village. However, in developing the village's economic potential through BUMDes, it still has obstacles, namely limited capital so that BUMDes are unable to run various types of businesses.

It is recommended to the BUMDes management so that the benefits of BUMDes in the future can be felt by all people in Denai Lama Village. The management of BUMDes "Sastro 3 16" must further expand their knowledge, so that new strategies can be planned from now on in developing other business units. In addition, socialization to the community is also needed so that they know the importance of participation in the BUMDes program to increase village income and economy.

Keywords: Economic Potential, Bumdes, Socialization, Community Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa sebagai informan kunci, Pengurus BUMDes sebagai informan utama dan masyarakat sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Denai Lama yaitu menciptakan usaha baru, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi pedesaan. Desa Denai Lama memiliki

rumah produksi yang dikelola oleh ibu-ibu UMKM, ibu-ibu tersebut tidak hanya memasarkan hasil produk mereka tetapi mereka juga bisa melatih para pengunjung yang datang ke objek wisata dengan memesan paket belajar membuat kue, dodol dari melinjo dan kerajinan tangan dari bahan limbah yang dilatih oleh ibu UMKM. Hasil pemasaran produk ibu-ibu UMKM mengalami peningkatan ekonomi. Program BUMDes dalam memberikan modal kepada petani juga sudah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat di Desa Denai Lama. Namun di dalam pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes masih memiliki kendala yaitu keterbatasan modal sehingga BUMDes tidak mampu menjalankan jenis usaha yang beragam.

Disarankan kepada pengurus BUMDes agar manfaat dari BUMDes ke depannya dapat dirasakan oleh semua masyarakat di Desa Denai Lama. Pengurus BUMDes "Sastro 3 16" harus lebih memperluas pengetahuannya, sehingga bisa direncanakan dari sekarang strategi yang baru dalam mengembangkan unit-unit usaha lainnya. Selain itu, sosialisasi terhadap masyarakat juga diperlukan agar mereka mengetahui pentingnya partisipasi dalam program BUMDes untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa.

Kata kunci: Potensi Ekonomi, Bumdes, Sosialisasi, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa Denai Lama. Pembangunan ekonomi lokal ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. BUMDes merupakan instrumen otonomi desa yang bertujuan untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat di dalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) di kantor Desa Denai Lama

yang berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang di beri nama "Sastro3 16" . BUMDes Sastro 3 16 didirikan pada 16 Februari 2016. Pendirian BUMDes ini berdasarkan hasil musyawarah Desa No. 14/05/ST/VIII/Tahun 2016. Desa Denai Lama mempunyai program di bidang sektor pertanian, sektor objek wisata dan seni budaya. Program BUMDes di desa Denai Lama beroperasi sejak tahun 2016, program Badan Usaha Milik Desa Denai Lama dimulai dari kelompok tani. Hal ini dilakukan karena sebagian besar mata pencaharian di desa tersebut adalah bertani. Jadi dalam hal ini pemerintah desa melakukan program ini berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jenis usaha yang ada pada Badan Usaha Milik Desa Denai Lama ini adalah peningkatan hasil pertanian khususnya di gabah padi. Dimana pemerintah desa melakukan program gabah padi supaya harga gabah padi di desa tersebut tetap stabil. BUMDes juga menyediakan modal dasar kepada masyarakat yang mengikuti program BUMDes agar dapat lebih memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya serta memenuhi kebutuhannya dalam melakukan kegiatan bertani. Mekanisme program pinjam modal usaha ini

dilakukan tiap awal musim tanam. Pemerintah desa Denai Lama membuka forum pendaftaran anggota untuk pinjam modal usaha pengelolaan pertanaman padi yang meliputi data pribadi, luas lahan dan jumlah modal yang akan dipinjam. Kemudian diadakan pertemuan umum yang menjelaskan point-point perjanjian antara petani dan BUMDes. Di Desa Denai lama juga terdapat Desa wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pembangunan sarana dan prasarannya bersumber dari Dana Desa dan partisipasi BUMDes yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Berada di lokasi ini Anda akan mendapatkan suguhan dari hijaunya petak-petak sawah yang membentang seluas mata memandang. Area persawahan yang luas, jadi atraksi utama yang langsung mampu menarik minat banyak pengunjung. Berfoto dengan latar belakang sawah hijau yang menyegarkan, berpadu dengan birunya langit, sungguh sangat instagenic. Pengelola menyediakan jembatan bambu sengaja dibangun untuk menjadi spot tracking sekaligus selfie. Di Desa Denai Lama juga dibentuk Sanggar Tari Lingkaran yang merupakan media belajar bagi para wisatawan untuk belajar tari melayu, seperti Serampang Dua Belas dan Kuala Deli. Wisatawan juga dapat belajar bermain alat musik melayu seperti Arkodion, Gambus dan Marwas. Desa Denai Lama juga menyediakan oleh-oleh khas dari Desa tersebut yang dibuat langsung oleh masyarakat yang berbahan dasar melinjo seperti dodol melinjo, bolu melinjo dan minuman khas berbahan dasar melinjo yang oleh masyarakat lokal dinamakan sebagai kopi melinjo.

Berawal dari keinginan untuk mengembangkan dan memperkenalkan Paloh Naga, menjadi alasan hadirnya

Agrowisata Paloh Naga saat ini. Indahnnya pemandangan area persawahan yang luas dan hijau menjadi salah satu spot wisata yang ditawarkan tempat wisata yang berada di Desa Denai Lama, Pantai Labu, Deli serdang, Sumatera Utara. Motivasi Bumdes untuk membuat dan mengelola wisata alam ini di karenakan Desa Denai Lama pernah mengikuti Festival Garapan Tradisional Deli Serdang, lalu mendapatkan juara pertama saat membawa nama Paloh Naga tersebut oleh karena itu Desa Denai Lama ingin mengembangkan dan mengangkat sejarah dari Paloh Naga sendiri untuk dikenal orang lebih banyak lagi. Namun di dalam pengelolaan objek wisata di Desa Denai Lama masih terdapat berbagai kendala atau hambatan yaitu permodalan yang mengakibatkan masih banyak potensi di Desa Denai Lama yang belum dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Bagaimana Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”.

Pengembangan Potensi Ekonomi

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan

masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkup masa depannya.

Pengembangan Potensi ekonomi yang dimaksud adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa. Apabila sumber daya alam di desa tersebut tidak mendukung atau bisa dikatakan lahan pertanian gersang, sumber mata air susah didapatkan dan akses transportasi sulit maka pengembangan ekonomi desa menjadi sulit. Sebenarnya hal tersebut bisa teratasi jika sumber daya manusianya unggul pasti akan mencari jalan keluar dari semua permasalahan yang ada. Namun begitu sebaliknya jika potensi yang ada tidak dikelola secara maksimal, tentu kemampuan desa untuk berkembang masih rendah. Bayangkan saja, jika ada lahan subur yang luas dan kekayaan alam melimpah tapi belum ada dan bahkan tidak ada yang memanfaatkan. Tentu potensi alam itu terbuang percuma tanpa menghasilkan apapun. Karena itu, tingkat kemampuan desa untuk berkembang dipengaruhi oleh kedua potensi ini.

Otonomi Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dijelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sendiri sesuai kondisi dan sosial budaya setempat.

Menurut Widjaja (2003: 165) menyatakan bahwa otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah

berkewajiban menghormati otonomi yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut dimuka dan menuntut di muka pengadilan.

Bagi desa, otonomi yang dimiliki berbeda dengan otonomi yang dimiliki oleh daerah propinsi maupun daerah kabupaten dan daerah kota. Otonomi yang dimiliki oleh desa adalah berdasarkan asal-usul dan adat istiadatnya, bukan berdasarkan penyerahan wewenang dari Pemerintah. Desa atau nama lainnya, yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Landasan pemikiran yang perlu dikembangkan saat ini adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa, sebagai :*"Badan usaha milik desa selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan Masyarakat Desa.*

- a. BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang di kelolah oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk

memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut.

- b. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, dan menambah wawasan masyarakat desa.
- c. BUMDes sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

BUMDes pada dasarnya dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah :

1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
2. Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan pasar.
3. Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
4. Adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara persial dan kurang terakomodasi.

BUMDes merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “Catera” yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “Socius” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang dapat bervlasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu Kesejahteraan dan Masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah “hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran.

Indikator kesejahteraan masyarakat secara umum dapat diukur dari berbagai indikator. Menurut Hermanita (2013 : 111) indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat, masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Indikator kesejahteraan diantaranya:

- a. Jumlah dan pemerataan pendapat

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondidi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak

- dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahterannya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.
- b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.
- c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

- Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditetapkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.
- d. Banyak informasi perlu digunakan untuk secara legkap menunjukkan taraf kemakmuran dan taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat suatu Negara. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu, masyarakat tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama, hidup, keluarga, harta, dan intelek atau akal. Kunci pemeliharaan daro kelima tujuan dasar terletak pada penyediaan tingkat pertama, yakni kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan perumahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Untuk memperoleh data

pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data langsung ke lokasi di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu pertama Informan Kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, kedua Informan Utama yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ketiga Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini diperoleh dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan

pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana dan observasi tak terstruktur.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data sekunder ini diperoleh dengan cara:

a. Penelitian Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian dari buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reliabel dan juga sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

b. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, film, dan gambar atau foto.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

PEMBAHASAN

Diberikan nama Sastro yaitu pada tahun 1950 tepatnya di Desa Denai lama Dusun IV ada seorang lelaki yang bernama Bapak Sastro ia sangat dermawan dan baik hati kepada masyarakat sekitarnya. Masyarakat penduduk mengatakan ia sangat berjasa di Desa tersebut maka diangkatlah ia menjadi seorang ketua kampung di Desa Denai Lama tersebut. Ketika Bapak Sastro meninggal dunia namanya tetap dikenang di hati masyarakat karena kedermawanannya, maka pihak BumDes dan masyarakat bermusyawarah terlebih dahulu untuk memutuskan nama BumDes Desa Denai Lama menjadi BumDes Sastro 3-16. Hasil musyawarah masyarakat setuju dengan nama tersebut. Nama Sastro di

ambil dari salah satu penduduk yang dermawan dan arti dari 3-16 itu hanya tambahan yang mana artinya 3 itu mengisyaratkan tulisan Allah dan 1 yaitu Alif dan 6 yaitu gabungan dari tulisan Allah dan angka 1. Hingga saat ini nama Bumdes Sastro 3-16 itu masih digunakan oleh pihak BUMDes.

Visi, Misi, Tujuan Bumdes Sastro 3-16

Visi BumDes Sastro 3-16 Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mandiri dengan berlandaskan Iman dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Bumdes Sastro 3-16 yaitu :

- a. Penguatan sistem pengelolaan perputaran keuangan masyarakat melalui pembentukan koperasi simpan pinjam.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program integrasi ternak dan tanaman .
- c. Mendorong terbentuknya usaha-usaha kelompok atau rumah tangga (homeindustry) pada masyarakat desa Denai Lama sebagai upaya peningkatan ekonomi .
- d. Peningkatan kemampuan teknologi tepat guna dalam mendukung aspek pertanian dan perindustrian kelompok usaha.
- e. Pemberian bantuan permodalan bagi usaha pertanian.
- f. Menampung seluruh usaha-usaha kegiatan perekonomian yang ada di dalam masyarakat.

Tujuan Bumdes Sastro 3-16 :

Mendorong pertumbuhan dan berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kreatifitas dan peluang suatu ekonomi produktif (berwira usaha bagi

- anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah).
- b. Peningkatan peran masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa khususnya peluang usaha masyarakat miskin
- c. Meningkatkan pendapatan asli kerja desa.
- d. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keadaan Demografi Desa Denai Lama

Data yang diperoleh penulis mengenai jumlah penduduk Desa Denai Lama terdapat 2.961 jiwa penduduk yang terdiri dari 1.537 laki-laki dan 1.424 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 785 KK. Mengenai jumlah penduduk Desa, dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kewarganegaran

No	Dusun	Penduduk		Kewarganegaran		
		Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	WNI	WNA
1	I	260	492	457	949	-
2	II	224	456	405	861	-
3	III	165	323	305	628	-
4	IV	136	266	257	523	-
	Jumlah	785	1.537	1.424	2.961	-

Sumber : Profil Desa Denai Lama Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk Desa Denai Lama 2.961 jiwa, dapat disimpulkan dari dusun I sampai Dusun IV mengalami jumlah pengurangan penduduk. Dusun I memiliki jumlah penduduk yang terbanyak yaitu 949 jiwa, Dusun II 861

jiwa, Dusun III 628 jiwa dan Dusun IV 523 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk 2.961 jiwa, Desa Denai lama merupakan desa yang produktif dalam meningkatkan ekonomi dan mengenal nilai budaya.

Keadaan Ekonomi

Pada umumnya masyarakat Desa Denai Lama sebagai buruh yang di jadikan sebagai sektor ekonomi utama yang menopang kehidupan masyarakat. Pertanian merupakan sistem mata pencaharian kedua selain buruh ini dapat dilihat pada saat penulis melakukan penelitian ke Desa Denai Lama yang masyarakatnya juga sangat berpotensi dibidang pertanian dan sebagian besar dari wilayah Denai Lama di kelilingi sawah yang sangat luas dan subur. Kegiatan peningkatan pertanian ini juga di dukung oleh pihak Bumdes dengan pemanfaatan potensi lingkungan untuk usaha produktif. BumDes ini juga telah berhasil mengembangkan kelompok usaha pembuatan pangan berbahan dasar melinjo seperti dodol melinjo, bolu melinjo, dan minuman khas berbahan melinjo yang oleh masyarakat lokal dinamakan sebagai kopi melinjo. Selain itu, desa ini juga telah berhasil mengembangkan potensi desanya menjadi Desa Agrowisata sayur mayur, pepaya serta memiliki kelompok pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah kayu, tempurung maupun lidi kelapa.

Keadaan Sosial Budaya

a. Suku Bangsa

Masyarakat Denai Lama Dusun II sebagian besar dihuni oleh suku Melayu, selain suku Melayu juga berbagai macam suku yang datang akibat perkawinan antar suku seperti suku Batak Toba, Batak Karo, Suku Mandailing, Suku Jawa, dan Cina.

Gotongroyong juga sangat di junjung tinggi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam

upacara adat seperti adat perkawinan, kematian, meresmikan rumah baru dengan menyumbangkan materi maupun tenaga. Sistem kekerabatan yang sangat erat menjadikan masyarakat Desa Denai Lama sangat toleran atau sama lain. Hal ini terbukti dengan menghadiri upacara adat, menjenguk orang sakit, dan lain-lain yang mereka anggap sebagai sesuatu yang wajib dilakukan sehingga kehidupan antar masyarakat saling berkesinambungan.

Program Badan Usaha Milik Desa Sastro 3-16

Desa Denai Lama memiliki program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterahkan masyarakat. Berikut program Badan Usaha Milik Desa sastro 3-16 yaitu :

Tabel 4.6
Program Badan usaha milik desa

No	Program
1	Permodalan Pertanian
2	Objek Wisata
3	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat-Rumah Produksi
4	Seni Budaya

Sumber: BUMDes Desa Denai Lama tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas program badan usaha milik desa sastro 3-16 yaitu program permodalan pertanian, objek wisata, pusat kegiatan belajar masyarakat rumah produksi dan seni budaya. *Pertama*, Pengembangan potensi ekonomi melalui BUMDes dilakukan dengan pemberian modal kepada masyarakat, sehingga melalui pemberian modal ini, masyarakat bisa menggunakannya untuk membeli berbagai jenis kebutuhan pertaniannya seperti pupuk dan alat-alat pertanian lainnya. Pengembangan potensi ini juga berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa Denai Lama, banyak masyarakat yang penghasilannya semakin

meningkatkan dengan adanya program ini.

Kedua, Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Melalui desa wisata ini membuka peluang tumbuhnya lainnya, baik di sektor formal maupun informal bagi masyarakat di Desa Denai Lama. Dari sektor formal, tempat yang menyediakan fasilitas bagi pengunjung, seperti penginapan (home stay). Bentuk usaha informal itu ada yang berfungsi sebagai pekerjaan utama, dan ada pula yang hanya sebagai pekerjaan tambahan contohnya yaitu pedagang kecil dan adanya jasa angkutan.

Ketiga, Rumah Produksi yang disediakan oleh pihak Bumdes untuk ibu-ibu UMKM sangat membantu mereka terutama dalam tingkat ekonomi. Bakat selama ini terpendam bisa disalurkan dengan adanya rumah produksi tersebut seperti membuat makanan seperti dodol, kue, pelatihan menjahit dan kerajinan tangan. Ibu-ibu UMKM juga bersedia jika para pengunjung yang datang ingin belajar bagaimana cara pembuatan dodol, kue, keterampilan menjahit dan juga kerajinan tangan maka ibu-ibu UMKM siap melayani dan mengajari para pengunjung yang mau belajar.

Keempat, seni budaya di Desa Denai Lama dibina oleh Disporabudpar yang berdiri sejak tahun 2003 yang dipimpin oleh Bapak Irwanto S.H dan berikan nama sanggar lingkaran. Sanggar Lingkaran menggunakan beberapa media seni sebagai pendekatan dalam penyampaian materi-materi dengan muatan pengembangan karakter seperti; seni menggambar, seni musik, dan seni teater, kemudian pendidikan-pendidikan kepemimpinan melalui kegiatan outbond, dilakukan setiap enam bulan sekali.

Daftar Wisatawan Objek Wisata Paloh Naga

Desa Denai Lama memiliki objek wisata yang bernama Paloh Naga. Berkunjung ke objek wisata para wisatawan hanya membayar tiket masuk dengan harga Rp 5.000. Berikut daftar jumlah pengunjung objek wisata Denai Lama yaitu:

Tabel 4.7
Daftar Wisatawan Objek Wisata Paloh Naga

No	Tahun	Jumlah Pengunjung/Wisatawan	Pendapatan Setahun
1.	2019	3.556 orang	Rp 17.780.000
2.	2020	1.455 orang	Rp 7.275.000
3.	2021	689 orang	Rp 3.445.000
Jumlah		5.700 orang	Rp 28.500.000

Sumber: Profil Desa Denai Lama Tahun 2021

Tabel di atas menguraikan daftar jumlah pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Paloh Naga. Pada tahun 2019 pengunjung objek wisata berjumlah 3.556 orang, tahun 2020 pengunjung objek wisata berjumlah 1.455 orang dan tahun 2021 saat ini pengunjung objek wisata berjumlah 689 orang. Dari tahun 2019-2021 adanya penurunan pengunjung objek wisata yang diakibatkan oleh covid-19 yang terjadi saat ini.

Pembahasan

Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Denai

Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes telah dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada, berbagai potensi yang dikembangkan sebagai berikut:

pertama, sektor pertanian, pengembangan potensi ekonomi melalui BUMDes juga dilakukan dengan pemberian modal kepada masyarakat, sehingga melalui pemberian modal ini, masyarakat bisa menggunakannya untuk membeli berbagai jenis kebutuhan pertaniannya seperti pupuk dan alat-alat pertanian lainnya. Pengembangan potensi ini juga berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa Denai Lama, banyak masyarakat yang penghasilannya semakin meningkatkan dengan adanya program ini. Namun di dalam pelaksanaan program ini masih ditemukan adanya kendala yaitu kurangnya anggaran dari BUMDes di dalam memberikan modal kepada masyarakat, sehingga masih ada sebagian masyarakat yang tidak mendapatkannya. Program pengembangan potensi ekonomi desa Denai Lama melalui program pemberian modal untuk pertanian belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat lainnya, namun masyarakat yang sudah mendapatkannya membawa dampak yang positif kepada mereka dan melalui modal usaha ini banyak masyarakat yang tingkat pendapatannya

semakin meningkat sehingga ini berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Kedua, sektor pariwisata, Desa Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan Pemerintah Desa setempat dan stakeholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pembangunan sarana dan prasarannya bersumber dari Dana Desa dan partisipasi BUMDes yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Melalui desa wisata ini membuka peluang tumbuhnya usaha lainnya, baik di sektor formal maupun informal bagi masyarakat di Desa Denai Lama. Dari sektor formal, tempat yang menyediakan fasilitas bagi pengunjung, seperti penginapan (home stay). Bentuk usaha informal itu ada yang berfungsi sebagai pekerjaan utama, dan ada pula yang hanya sebagai pekerjaan tambahan contohnya yaitu pedagang kecil dan adanya jasa angkutan. Adanya kawasan agrowisata di suatu wilayah membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pekerjaan formal maupun informal. Misalnya, dengan menjual berbagai produk khas daerah tersebut. Ekonomi adalah suatu hal yang terpenting di dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Penduduk Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu memiliki pekerjaan yang rata-rata sebagai petani dan sangat jarang ditemukan bekerja tetap di kantor, dengan adanya objek wisata yang dikelola oleh BUMDes membuat ekonomi masyarakat meningkat dan pendapatan mereka bertambah.

Program Badan Usaha Milik Desa juga menyediakan fasilitas di objek wisata yaitu jembatan bambu, spot foto, rumah produksi dan budaya sanggar tari. Berkunjung ke objek wisata para wisatawan hanya membayar tiket masuk dengan harga Rp5.000,- sudah menikmati kesejukan khas desa yaitu keindahan sawah yang membentang dilengkapi dengan spot foto. Para pengunjung yang datang tidak hanya datang melihat keindahan alam tetapi para pengunjung bisa belajar bagaimana cara proses awal penanaman padi sampai panen bahkan terjun langsung ke sawah bersama petani. Anak-anak generasi bangsa juga boleh ikut mengetahui proses padi yang ditanam sehingga menghasilkan nasi yang mereka makan. Anak-anak modern sekarang harus mengetahui ada jerih payah dan perjuangan seorang petani yang selama ini ikut berjasa dalam kehidupan ini kita saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Bermain menikmati sejuknya alam sambil belajar disinilah salah satu letak peran Badan Usaha Milik Desa Denai Lama mengajarkan anak-anak dan mengenalkan mereka bahwa alam yang dititip Sang Pencipta itu tidak untuk dirusak tetapi dipelihara, dijaga dan dilestarikan akan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar.

Ketiga, program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta mensejahterakan masyarakat BUMDes menyediakan gedung Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat-Rumah Produksi (PKBM) yang berdiri pada tahun 2018 yang telah diresmikan oleh Bapak H.Ashari Tambunan selaku Bupati Deli Serdang dan di bantu oleh Angkasa Pura II. Rumah Produksi yang disediakan oleh pihak Bumdes untuk ibu-ibu UMKM sangat membantu mereka terutama dalam tingkat ekonomi. Bakat yang selama ini terpendam bisa disalurkan dengan adanya rumah produksi tersebut

seperti membuat makanan seperti dodol, kue, pelatihan menjahit dan kerajinan tangan. Ibu-ibu UMKM juga bersedia jika para pengunjung yang datang ingin belajar bagaimana cara pembuatan dodol, kue, keterampilan menjahit dan juga kerajinan tangan maka ibu-ibu UMKM siap melayani dan mengajari para pengunjung yang mau belajar. Pemasaran yang dilakukan ibu-ibu UMKM ini pada saat ada salah satu pengunjung wisatawan memesan makanan maupun kerajinan tangan dan pada saat ada bazar baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Setelah adanya objek wisata di Desa Denai Lama mendapatkan respon dan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat seperti berjualan di sekitar area objek wisata. Desa Denai Lama memiliki rumah produksi yang dikelola oleh ibu UMKM, ibu-ibu tersebut tidak hanya memasarkan hasil produksi mereka tetapi mereka juga bisa melatih para pengunjung yang datang ke objek wisata dengan memesan paket belajar membuat kue, dodol dari melinjo dan kerajinan tangan dari bahan limbah yang dilatih oleh ibu UMKM, maka hasil pemasaran produk ibu-ibu UMKM mengalami peningkatan ekonomi.

Keempat, Program Badan Usaha Milik Desa yaitu seni budaya. Seni tari di Desa Denai Lama dibina oleh Disporabudpar yang berdiri sejak tahun 2003 yang dipimpin oleh Bapak Irwanto S.H. Diberikan nama sanggar lingkaran yaitu saat anak-anak Desa Denai Lama belajar dan diskusi mereka membuat berbentuk lingkaran supaya mudah mengenal satu sama lain dan menjalin silaturahmi. Sanggar Lingkaran mengajarkan tentang budaya untuk membangun karakter dari laskar-laskarnya yang bersumber langsung dari keluarga dan masyarakat sekitar. Sanggar Lingkaran menggunakan beberapa media seni sebagai pendekatan dalam penyampaian materi-materi dengan muatan pengembangan

karakter seperti: seni menggambar, seni musik, dan seni theater, kemudian pendidikan-pendidikan kepemimpinan melalui kegiatan outbond, dilakukan setiap enam bulan sekali.

Sanggar Lingkaran mengadakan berbagai kegiatan untuk membangun nilai-nilai karakter dari anak-anak di Desa Dusun Denai Lama karena pemilik sanggar melihat dengan kemajuan yang ada saat ini membuat anak-anak di Desa mereka menjadi lupa akan kebudayaan mereka dan mereka malu-malu untuk mengenalkan kebudayaan mereka terutama di bidang tarian, sehingga memunculkan minat dari pemilik sanggar untuk dapat memotivasi serta mewadahi anak-anak disana agar dapat lebih mengenal, menghargai dan meneruskan kebudayaan yang ada agar tidak tersisih dengan adanya kemajuan yang terus berkembang.

Melihat banyaknya karakter yang harus diajarkan kepada anak-anak di sanggar, pihak sanggar menggunakan tenaga-tenaga relawan yang membantu sesuai dengan bagiannya sendiri. Relawan-relawan tersebut merupakan alumni dari sanggar tersebut. Relawan disanggar sebanyak 20 orang, tetapi hanya 7 orang relawan saja yang masih aktif mengajar disanggar karena beberapa dari mereka memiliki kesibukan diluar sanggar seperti bekerja, menempuh pendidikan diluar kota bahkan sudah menikah. Anak-anak yang diajar disanggar adalah anak-anak yang berusia 8 tahun sampai dengan 18 tahun. Melihat pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting yang menjadi faktor kesuksesan manusia di masa depan. Sanggar menciptakan suasana yang asik, menarik dan bersifat aktif yang akan memudahkan anak-anak sanggar mengingat apa yang dipelajarinya selama di sanggar. Pemilik sanggar memiliki keyakinan bahwa manusia-manusia yang berkarakter tidak perlu diragukan bahwa dia akan memiliki kesuksesan, karena

dimana orang yang memiliki kelakuan baik, pasti dia akan dikelilingi dengan kegiatan dan orang-orang yang baik pula. Tidak dapat dipungkiri dengan penanaman nilai-nilai budaya yang baik pasti akan mendukung keberhasilan dalam program pendidikan karakter. Di sinilah peran dari sanggar itu sendiri, tentunya sanggar yang satu dengan sanggar yang lain memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai keunggulannya dan nilai-nilai karakter yang ditekankan di sebuah sanggar tari.

Pengembangan potensi ekonomi desa di Desa Denai Lama ini sudah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa, melalui program ini banyak masyarakat yang penghasilannya bertambah dan memiliki lapangan kerja yang baru serta membuka usaha ditempat wisata tersebut. Sesuai dengan penelitian dilapangan dan berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat yang menyatakan bahwa program BUMDes ini sangat membawa dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat, dimana mereka mendapatkan penghasilan yang lebih dan mengurangi banyaknya pengangguran karena adanya lapangan kerja yang baru sehingga ini sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Denai Lama.

Berbagai potensi yang dapat dikembangkan di Desa Denai Lama yaitu: *pertama*, memperluas area objek wisata seperti fasilitas jembatan bambu, spot foto, tempat berjualan. *Kedua*, membuka lahan baru untuk pembuatan penginapan bagi para pengunjung sehingga mempermudah pengunjung yang ingin lebih lama menjelajahi wisata yang ada di Desa Denai Lama. *Ketiga*, membuka lahan baru untuk pembuatan kolam ikan, sehingga hasil panen ikan dapat di jual kepada para pengunjung objek wisata. Dengan begitu dapat menambahkan perekonomian masyarakat di Desa Denai Lama.

PENUTUP

Kesimpulan

1. BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kondisi perekonomian dan pendapatan asli desa, meningkatkan upaya pengolahan potensi desa (sumber daya manusia dan sumber daya alam) sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa serta difungsikan untuk menjadi tulang punggung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa. Keunggulan BUMDes adalah meringankan beban masyarakat.
2. Program Badan Usaha Milik Desa dalam mengelola objek wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang sudah banyak dilakukan pihak Bumdes yaitu menyediakan fasilitas jembatan bambu, Spot foto, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat-rumah produksi (PKBM) dan Budaya Sanggar Tari. Pihak Bumdes meningkatkan ekonomi masyarakat melalui objek wisata yang membuat para pedagang membuka usaha jualan di sekitar area objek wisata.
3. Peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya objek wisata di Desa Denai Lama mendapatkan respon dan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat seperti berjualan di sekitar area objek wisata. Desa Denai Lama memiliki rumah produksi yang dikelola oleh ibu UMKM, ibu-ibu tersebut tidak hanya memasarkan hasil produk mereka

4. tetapi mereka juga bisa melatih para pengunjung yang datang ke objek wisata dengan memesan paket belajar membuat kue, dodol dari melinjo dan kerajinan tangan dari bahan limbah yang dilatih oleh ibu UMKM, maka hasil pemasaran produk ibu-ibu UMKM mengalami peningkatan ekonomi.
 5. Program BUMDes dalam memberikan modal kepada petani juga sudah memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat di Desa Denai Lama. Dampak yang dirasakan masyarakat ialah dapat mengelola area pertaniannya dan membeli kebutuhan pertaniannya.
 6. Pengembangan Potensi badan usaha milik desa (BUMDes) manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Denai Lama yaitu Menciptakan usaha baru, Penyerapan tenaga kerja, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan.
 7. Permasalahan yang dialami BUMDes adalah keterbatasan modal sehingga BUMDes tidak mampu menjalankan jenis usaha yang beragam.
3. Pengurus BUMDES "Sastro 3 16" harus lebih memperluas pengetahuannya, sehingga bisa direncanakan dari sekarang strategi yang baru dalam mengembangkan unit-unit usaha lainnya.
 4. Pengurus BUMDes diharapkan bisa memberikan perhatian khusus, dan memberikan fasilitas-fasilitas yang nyaman kepada masyarakat sehingga keadaannya menjadi lebih kondusif atau bisa memberikan efek yang nyaman bagi masyarakat.
 5. Selain itu, sosialisasi terhadap masyarakat juga diperlukan agar mereka mengetahui pentingnya partisipasi dalam program BUMDes untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edisi keempat terjemahan. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, Adi. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Cetakan ke-2. Bandung: PT Refika Aditama
- Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke-32. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rekomendasi Kebijakan

1. BUMDes terus berkelanjutan dalam pengembangannya sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengembangkan potensi alam yang ada di Desa Denai Lama.
2. Diharapkan manfaat dari BUMDES ke depannya dapat dimanfaatkan atau dapat dirasakan oleh semua masyarakat di Desa Denai Lama.

Putra, Windhu. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Edisi ke-1. Cetakan ke-1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sujarweni, V Wiratna. (2019). *Akuntansi BUMDes*. Yogyakarta: Pustaka Batu Press

Sukirno, Sudono. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-2. Cetakan ke-6. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tenggoro, Damar Jati. (2021). *Pengembangan Ekonomi*

Desa. Temanggung: Penerbit Literasi Desa Mandiri.

Jurnal

Tri Mayasari, (2019). “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Andi, 2002) h.99

Undang-undang

Undang-undang pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa